

BAB V

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Bab ini adalah bagian terakhir dari penulisan skripsi dengan menjelaskan simpulan dan rekomendasi. Simpulan dalam bagian ini berdasarkan dari jawaban atas pertanyaan-pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan pada bab II yaitu latar belakang Ronald Reagan terlibat di dalam konflik Afghanistan, kebijakan yang dikeluarkan oleh Ronald Reagan selama perang Afghanistan, reaksi pemerintahan Afghanistan terhadap Amerika Serikat dalam konflik di Afghanistan, dan dampak masuknya Amerika Serikat dalam konflik di Afghanistan tahun 1981-1989. Pada penulisan bab ini berisi mengenai rekomendasi untuk penelitian yang ditujukan kepada pihak terkait dalam penelitian yang berkaitan dengan judul penelitian ini.

5.1. Simpulan

Pertama, yang melatarbelakangi Ronald Reagan ikut terlibat dalam perang di Afghanistan disebabkan oleh adanya intervensi yang dilakukan oleh Uni Soviet terhadap Afghanistan. Ronald Reagan menilai bila Afghanistan jatuh dalam pengaruh Uni Soviet akan menimbulkan masalah untuk kekuatan Amerika Serikat di wilayah Timur Tengah. Melihat dari letak geografis Afghanistan, Apabila Amerika Serikat berhasil mengusir Uni Soviet dan menerapkan demokrasi di Afghanistan akan membuat Uni Soviet menjadi terisolasi dan terbatas ruang gerakannya. Oleh karena itu, tujuan Reagan mendorong Amerika Serikat terlibat dalam perang Afghanistan adalah ingin menjadikan Afghanistan sebagai lahan untuk menguras kekuatan Uni Soviet sehingga mencegah Uni Soviet untuk melakukan agresi ke negara lain di Asia Selatan sekaligus mengisolasi hubungan diplomatik Uni Soviet ke negara lain. Dengan membatasi pergerakan Uni Soviet akan membuat pengaruh komunis Uni Soviet di negara dunia ketiga akan berkurang. Dengan demikian, Amerika Serikat bisa memperluas pengaruhnya terhadap negara-negara lain sekaligus memenangkan Perang Dingin.

Kedua, kebijakan Ronald Reagan dalam perang di Afghanistan pada tahun 1981-1989 adalah bekerja sama dengan negara lain, memberikan bantuan untuk kelompok Mujahidin, dan melakukan upaya diplomasi dengan Uni Soviet. Dalam upaya mengalahkan Uni Soviet di Afghanistan, Reagan berupaya mengajak kerja sama negara-negara lain untuk bekerja sama dalam melawan Uni Soviet di Afghanistan. Ada 3 negara besar yang bekerja sama dengan Amerika Serikat dalam Perang Afghanistan yaitu Pakistan, Arab Saudi, dan Republik Rakyat China. Pakistan dan Arab Saudi bersedia bekerja sama karena takut terhadap Uni Soviet akan melakukan invasi militer terhadap negaranya. Republik Rakyat China bersedia bekerja sama karena sedang berselisih dengan Uni Soviet dalam menentukan siapa pemimpin komunis internasional dan juga khawatir Uni Soviet akan melakukan serangan terhadap dirinya. Amerika Serikat pintar dalam melihat adanya kesempatan dengan memainkan rasa khawatir negara-negara Arab dan China, yang kemudian digunakan untuk mendorong kampanye guna membantu para pejuang Mujahidin yang bisa merepotkan Uni Soviet di Afghanistan. Reagan juga memberikan bantuan besar-besaran untuk para pasukan pemberontak pemerintah yaitu Mujahidin. Reagan merasa dengan mendukung penuh pasukan Mujahidin bisa membuat Uni Soviet kewalahan selama di Afghanistan. Selain itu, Reagan juga melakukan upaya diplomasi dengan Mikhail Gorbachev untuk Uni Soviet menarik tentaranya dari Afghanistan.

Ketiga, Reaksi Afghanistan dengan kehadiran Amerika Serikat di bawah Ronald Reagan dalam Perang Afghanistan ditunjukkan dengan dimulainya pemerintahan Afghanistan yang dipimpin oleh Babrak Karmal untuk merangkul rakyat Afghanistan. Ia mencoba memisahkan dirinya dari citra anti-Islam dengan membuat administrasi resmi keagamaan. Hal tersebut diharapkan membuat kebencian rakyat terhadap pemerintahan yang baru sedikit berkurang dan mengisyaratkan bahwa pemerintahan yang baru merangkul Islam untuk membangun kestabilan negara menjadi lebih baik. Namun hal tersebut justru terjadi tidak seperti yang diinginkan. Oleh karena itu, Karmal mengeluarkan kebijakan berdasarkan tiga strategi yang berkaitan yaitu sovietisasi, pasifikasi, dan perang terbuka. Usaha yang ditempuh oleh pemerintahan Afghanistan melalui jalur militer justru membuat perpecahan di sana

semakin memanas. Hal tersebut membuat Karmal digantikan oleh Najibullah. Pemerintahan Najibullah mengeluarkan beberapa kebijakan ‘rekonsiliasi nasional’ seperti mengumumkan sebuah gencatan senjata dan mengundang lawan-lawannya untuk berunding, memberikan sebuah maklumat amnesti umum, pencabutan pembatasan perdagangan swasta, dan penghapusan kata ‘Demokratik’ dari nama negeri tersebut yang kemudian menjadi Republik Afghanistan. Usaha yang dilakukan oleh Najibullah juga dibilang sia-sia karena kaum Mujahidin enggan mengakui pemerintahan Najibullah dan bersikeras untuk melakukan perlawanan terhadap pemerintahan Afghanistan.

Keempat, keikutsertaan Amerika Serikat di bawah Ronald Reagan dalam Perang di Afghanistan telah menyebabkan dampak yang besar dalam kehidupan masyarakat di Afghanistan, terutama dalam kehidupan sosial dan politik. Perang Afghanistan menyebabkan masyarakat Afghanistan menjadi terpecah belah. Banyak rakyat Afghanistan yang menjadi trauma akan perang, dan kehilangan harta sehingga harus mengungsi ke negara lain. Afghanistan yang kehilangan rakyat karena pergi mengungsi ke negara lain membuat keadaan sosial dan perekonomian semakin memburuk dan menimbulkan kekacauan yang berkepanjangan. Pasca ditariknya tentara Uni Soviet, pemerintahan Afghanistan tidak bisa mengendalikan keamanan negaranya. Akibatnya perebutan kekuasaan di antara faksi-faksi Mujahidin yang diperparah oleh sentimen etnis, membuat Afghanistan porak-poranda dan terpecah belah lebih parah dibandingkan sebelum dan selama invasi Uni Soviet. Kekacauan yang terjadi di Afghanistan menyebabkan terbentuknya kelompok-kelompok militan Islam. Kelompok yang telah memahirkan kemampuan militer mereka dan membangun jejaring internasionalnya selama Perang Afghanistan tahun 1981-1989. Kelompok tersebut ialah Taliban dan Al-Qaeda.

5.2. Rekomendasi

Penelitian ini erat kaitannya dengan tema sejarah Perang Dingin dan sejarah Afghanistan. Melalui penelitian ini diharapkan bisa memberi wawasan mengenai kajian sejarah terutama sejarah berkaitan dengan Perang Dingin dan kawasan timur

tengah khususnya Afghanistan. Peneliti berharap penelitian ini dapat memberi dampak positif bagi program studi Pendidikan Sejarah UPI, seperti bisa menjadi bacaan yang bisa memperkaya informasi sekaligus menjadi bahan diskusi dan juga mampu membantu penelitian-penelitian serupa mengenai peristiwa yang terjadi pada Perang Dingin, khususnya peristiwa Perang Dingin di Afghanistan.

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi rekomendasi sebagai referensi bagi dunia pendidikan khususnya dalam proses belajar mengajar yang dilaksanakan di sekolah. Pada mata pelajaran Sejarah Peminatan kelas XII berdasarkan pada Kompetensi Dasar 3.1 mengevaluasi perkembangan dan dampak Perang Dingin terhadap kehidupan politik dan ekonomi global. Penelitian ini bisa dijadikan salah satu referensi untuk digunakan dalam mengkaji lebih dalam adanya Perang Dingin antara Uni Soviet dan Amerika Serikat yang terjadi di Afghanistan yang berdampak pada kehidupan global. Selain itu, dari penelitian ini bisa dijadikan rujukan pembelajaran sejarah mengenai isu pentingnya nilai perjuangan, persatuan dan kesatuan yang bisa diterapkan di masyarakat Indonesia untuk membuat bangsa ini semakin berkembang dengan baik.

Peneliti juga berharap penelitian menjadi rekomendasi untuk peneliti lain bila sedang melakukan penelitian selanjutnya yang memiliki kajian masalah dan pembahasan yang sama. Diharapkan penelitian ini bisa memberikan tambahan informasi dan penjelasan khususnya mengenai Perang Dingin yang terjadi di Afghanistan sampai bisa dilakukan penelitian secara lebih mendalam. Peneliti menyadari bahwa masih adanya kekurangan di dalam penelitian ini. Oleh karena itu, peneliti berharap dalam penelitian selanjutnya baik yang memiliki bahasan serupa maupun penelitian yang mempunyai topik kajian yang berkaitan, supaya lebih banyak mencari informasi yang belum tersampaikan pada penelitian ini.